

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan museum sebagai lembaga khusus tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda sejarah hasil flora, fauna dan budaya manusia di masa lampau memiliki nilai-nilai penting bagi masyarakat. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum pasal 1 ayat 2 yang menjelaskan bahwa nilai penting yang dimaksud pada umumnya berkaitan dengan sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, kebudayaan, teknologi, dan atau pariwisata. Museum memiliki fungsi yang disebutkan oleh Maisyaroh (2017, hlm. 1) yakni museum memiliki fungsi strategis dalam bidang sejarah dan budaya, museum menampilkan cuplikan potongan sejarah dan budaya sehingga masyarakat dapat melihat langsung presentasi tersebut serta museum dapat memberikan informasi tentang aspek kehidupan masa lampau yang masih bisa di selamatkan sebagai warisan budaya.

Museum juga dapat digunakan sebagai sumber belajar. Koleksi dan fasilitas museum dapat dimanfaatkan oleh pengunjung dalam menunjang pendidikan, baik itu formal maupun informal selaras yang dipaparkan Putra (2019, hlm. 52) bahwa mengunjungi langsung museum adalah pilihan yang tepat untuk sarana pembelajaran, tidak hanya untuk pembelajaran sejarah namun banyak sekali tipe-tipe museum yang mungkin cocok untuk digunakan sebagai sumber belajar. Dengan adanya museum dapat membangkitkan dan menumbuhkan rasa nasionalisme masyarakat terhadap sejarah bangsa Indonesia yang di pertegas menurut Emarawati & Nursina (2019, hlm. 150) kunjungan ke museum memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap jiwa nasionalisme masyarakat, karena dengan berkunjung ke museum maka masyarakat mulai mengenal atau mengingat sejarah bangsa, yang pada akhirnya membangkitkan jiwa nasionalisme mereka. Farida (2022, hlm. 7) menjelaskan betapa pentingnya sebuah museum karena dengan adanya museum diharapkan agar dapat memberikan apresiasi kepada para masyarakat khususnya para pelajar agar dapat mencintai budayanya sendiri yang akan menimbulkan perasaan sadar akan sejarah bangsanya. Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa museum memiliki nilai-nilai penting

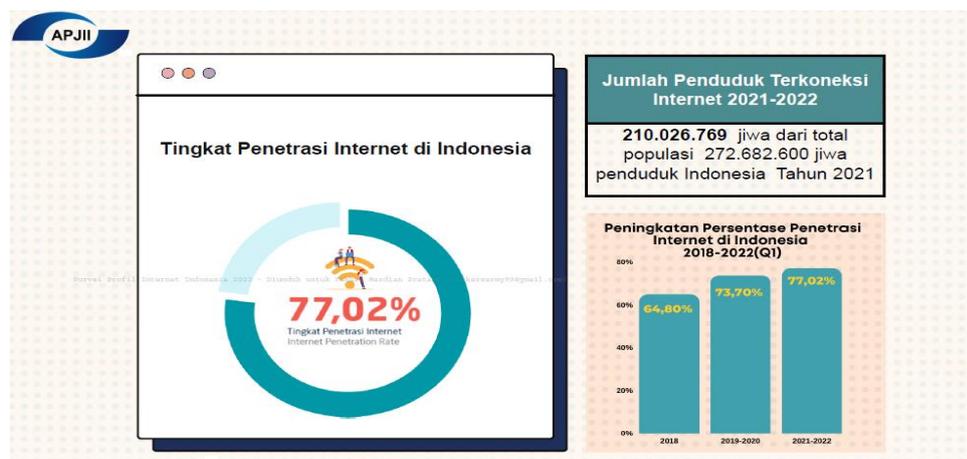
bagi masyarakat serta memberikan pengaruh positif sebagai media pembelajaran yang sangat penting dan sebagai sarana wisata, rekreasi bagi masyarakat.

Kondisi saat ini Jumlah museum di Indonesia semakin bertambah dengan cepat sejak 2009 yang hanya memiliki 269 museum. Saat ini, berdasarkan Statistik Kebudayaan (2021, hlm. 19) yang dikeluarkan Kemendikbud, jumlahnya sudah mencapai 439 museum, terbanyak di Jawa Timur (64), diikuti DKI Jakarta (61), diikuti Jawa Tengah (62), Jawa Barat (39), DI Yogyakarta (36) dan Banten (7). Dari 439 museum tersebut, 195 museum (42,3%) sudah melewati standardisasi. Rinciannya, 32 museum mendapat predikat sangat baik (A), 50 mendapat predikat baik (B), 113 berada di kategori cukup (C), dan 16 berada di kategori D. Kategori tersebut berdasarkan penilaian standardisasi museum dalam Pedoman Standarisasi Museum (2021, hlm. 13-14) yang meliputi tiga komponen yaitu visi dan misi dengan bobot nilai 5%, pengelolaan dengan bobot nilai 55%, serta program dengan bobot nilai 40%. Hasil Nilai Akhir akan menentukan tipe museum dengan kisaran sebagai berikut: Nilai akhir 86.66 s.d. 100 merupakan museum Tipe A (Amat Baik), Nilai akhir 73.33 s.d. 86.65 merupakan museum Tipe B (Baik), Nilai akhir 60 s.d. 73.32 merupakan museum Tipe C (Cukup), Nilai akhir 0 s.d 59.99 dikategorikan ke dalam lembaga yang belum memenuhi persyaratan sebagai museum. Mengacu pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak museum yang terbilang belum memenuhi standarisasi.

Mengenai kondisi museum juga terdapat riset yang dilakukan Mahardika (2022, hlm. 4) mengungkapkan bahwa dalam kurun waktu lima tahun ini, ternyata museum sudah kurang diminati masyarakat, ditambah lagi dengan imbas dari pandemi Covid-19 yang membuahkan penurunan pengunjung paling besar pada tahun 2020 lalu. Salah satu penyebabnya yakni beriringan dengan era digitalisasi masyarakat lebih cenderung untuk menggunakan internet dan teknologi dalam penelusuran informasi. Hadiapurwa dkk. (2019, hlm. 445) dalam era digital ini dapat diartikan bahwa masyarakat akan lebih memilih untuk menggunakan teknologi *smartphone* yang dimilikinya dan ikut aktif dalam dunia digital baik untuk bertukar informasi atau sekedar berkomunikasi. Tentunya pengelola museum harus berbenah menciptakan terobosan yang dapat dilakukan mengikuti perkembangan teknologi saat ini agar tidak tertinggal. Seperti halnya yang

dijelaskan Hargrave & Mistry (2013, hlm. 7) bahwa museum harus mengembangkan tiga hal dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Antara lain yakni diversifikasi konten, pengalaman imersif, serta memanfaatkan desain ruang terbuka dengan prinsip sustainability.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan banyak manfaat. Seperti yang dijelaskan dalam Cholik (2021, hlm. 40) bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membawa banyak manfaat di berbagai bidang salah satunya berperan penting dalam bidang pendidikan yakni dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga kesejahteraan negara pun turut maju yang di pertegas menurut Hadiapurwa dkk. (2019, hlm. 448) Kebiasaan masyarakat yang menggunakan teknologi untuk memperoleh informasi dan memenuhi kebutuhan hidup membuat teknologi menjadi sangat dibutuhkan. Perkembangan teknologi dan komunikasi dalam pencarian informasi semakin di permudah dengan adanya internet. Penggunaan internet sebagai akses informasi mempunyai kelebihan yaitu dapat di akses siapa saja, dimana saja, kapan saja tanpa mengenal jarak dan waktu. Berdasarkan survei APJII tingkat pengguna internet dalam 5 tahun terakhir:



Gambar 1.1 Tingkat Pengguna Internet di Indonesia

Sumber: (Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia, 2022, hlm. 10)

Gambar tersebut menggambarkan bahwa penggunaan internet di Indonesia setiap tahunnya meningkat, menandakan betapa pentingnya kebutuhan internet saat ini. Seperti yang di paparkan Febriansyah dkk. (2022, hlm. 536) Internet merupakan media informasi yang sangat besar manfaatnya bagi perkembangan pengetahuan, semua data baik berbentuk gambar maupun uraian sangat banyak tersedia di

internet. Internet telah memberikan berbagai kemudahan dalam meningkatkan produktivitas masyarakat, salah satunya dengan adanya sistem informasi berbasis *website*.

Perkembangan teknologi juga membawa dampak terhadap perkembangan museum, seperti yang. Wu dkk. (2022, hlm. 2) bahwa “era digital merupakan latar belakang sosial yang penting dan realitas makro yang tak terhindarkan bagi pembangunan museum”. Dipertegas juga oleh Umah (2014, hlm. 6) bahwa museum dianggap sebagai media pembelajaran, maka pengelolaan museum yang profesional menjadi sangat penting agar dapat menyebarluaskan informasinya kepada masyarakat. Untuk itulah, penting bagi para pengelola museum untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi diharapkan mampu membenahi museum agar bisa menjadikan museum tetap dikenal sehingga informasi yang terdapat di museum dapat diterima oleh publik dengan mudah dan cepat.

Salah satu cara untuk menyebarluaskan informasi mengenai museum dapat dilakukan melalui *website*. Hal ini seperti yang di paparkan Arisandi dkk. (2012, hlm. 1) bahwa dengan adanya *website* semua data yang terdapat pada museum dapat tersimpan dengan baik tanpa harus takut akan kehilangan data serta memudahkan dalam pencarian data yang diinginkan serta sistem informasi berbasis *website* ini akan mempermudah dalam kegiatan museum, seperti administrasi museum, mengolah data, laporan koleksi museum, juga sebagai sarana penyebarluasan informasi seta promosi museum. Maka dapat diartikan bahwa dengan adanya sistem informasi berbasis *website* ini tentu akan mempermudah dalam pengelolaan museum sebagai wisata edukasi bagi masyarakat.

Kota Bandung memiliki berbagai destinasi wisata edukasi seperti museum yang dapat dikunjungi. UPTD Pengelolaan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat sebagai penyelenggara pengkajian teknis pada bidang pariwisata dan kebudayaan melalui upaya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan Pembinaan untuk Pemajuan Kebudayaan Daerah Jawa Barat saat ini memfasilitasi pelayanan publik dalam bidang Permuseuman dan Cagar budaya dengan mengelola 2 museum di

Jawa Barat yakni Museum Sribaduga dan Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat seperti dijelaskan pada gambar berikut :



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi UPTD Pengelolaan Kebudayaan Daerah Provinsi Jawa Barat

Sumber: UPTD Pengelolaan Kebudayaan Daerah Jawa Barat

Berikut adalah hasil survey kepemilikan *website* di museum yang ada dibawah binaan UPTD Pengelolaan Kebudayaan Daerah Jawa Barat:

Tabel 1. 1 Ketersediaan *Website* Museum yang berada dibawah binaan UPTD Pengelolaan Kebudayaan Daerah Jawa Barat.

| No | Nama Museum | Ketersediaan <i>Website</i> | Keterangan |
|----|---|-----------------------------|---|
| 1 | Museum Sribaduga | Ada | http://sribaduga.jabarprov.go.id/ |
| 2 | Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat | Tidak | Tim Media yang dipindah ke UPTD Pengelolaan Kebudayaan Jawa Barat sehingga tidak ada yang expert dalam membuat <i>website</i> |

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Tabel di atas menggambarkan bahwa ketersediaan *website* pada museum yang berada dibawah binaan UPTD Pengelolaan Kebudayaan Daerah Provinsi Jawa Barat hanya terdapat pada Museum Sribaduga sedangkan pada Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat belum memiliki *website*. Berdasarkan keterangan

dari Pengelola, Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat belum memiliki *website* dikarenakan tim media di Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dipindah tugaskan ke UPTD Pengelolaan Kebudayaan Daerah Jawa Barat sehingga di Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat kekurangan SDM yang expert di bidang *website*. Padahal seperti yang dijelaskan *Website* yang dimiliki museum dapat menjadi sumber informasi yang kredibel karena informasi yang disebarluaskan berasal dari museum yang bersangkutan.

Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat merupakan museum yang terletak di Kota Bandung. Museum ini hadir sejak Sejarah Perjuangan Rakyat Jawa Barat, di Tatar Pasundan atau Parahyangan. Bangunan museum ini berdiri di atas tanah seluas $\pm 72.040 \text{ m}^2$ dan luas bangunan $\pm 2.143 \text{ m}^2$. serta model bangunannya, berbentuk bambu runcing yang dipadukan dengan gaya arsitektur modern. Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat diresmikan penggunaannya oleh Gubernur Jawa Barat, R. Nuriana pada tanggal 23 Agustus 1995. Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat saat ini tercatat memiliki jumlah koleksi sebanyak 44 kelompok koleksi dengan jumlah keseluruhan 293 benda koleksi. Berdasarkan hasil survei peneliti menemukan bahwa jumlah pengunjung Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat mengalami penurunan yang di akibatkan oleh pandemi Covid19.

Tabel 1. 2 Rekapitulasi Data Pengunjung Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat

| Tahun | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|--------|--------|--------|-------|------|-------|
| Jumlah | 38.738 | 59.993 | 6.050 | 731 | 1.519 |

Sumber: Data Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah pengunjung dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 di karenakan untuk kunjungan wisata umum ke Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat belum memiliki izin beroperasi penuh untuk masyarakat umum dari Kepala UPTD Pengelolaan Kebudayaan Daerah Jawa Barat. Adapun kunjungan hanya diperuntukan perseorangan dengan kepentingan tertentu seperti obsevasi atau penelitian berdasarkan izin langsung dari Kepala UPTD Pengelolaan Kebudayaan. Dalam hal ini masyarakat yang akan mengunjungi Museum Monumen Perjuangan Rakyat

Jawa Barat perlu melakukan perizinan melalui UPTD Taman Budaya Jawa Barat, dengan mencantumkan maksud dan tujuan mengunjungi museum yang jelas.

Berdasarkan hasil observasi, Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat belum memiliki *website* bahkan media sosial lainnya sebagai sistem informasi hal ini disebabkan karena faktor kurangnya Sumber Daya Manusia terutama yang mahir dalam teknologi di Museum ini, sehingga dalam penyebaran informasi mengenai keberadaan museum masih menggunakan cara manual yakni dengan menyebarkan brosur ke masyarakat dapat dikatakan masih tertinggal dari beberapa museum yang telah memiliki *website* tersendiri sebagai sarana menyebarluaskan informasi dan promosi terkait hal yang berhubungan dengan museum tersebut secara mudah dan detail.

Terdapat beberapa penelitian yang selaras dengan penelitian yang akan dilakukan yakni penelitian Ismatullah & Adrian, (2021) dalam penelitiannya sistem informasi berbasis *website* dapat mempermudah dalam mengolah informasi, penyebaran informasi dan melakukan promosi dalam satu *platform* yang dapat diakses oleh masyarakat lebih efektif dan efisien. Selanjutnya Nugraha, (2020) pernah merancang *website* sebagai sarana promosi museum. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *website* sebagai media promosi museum dapat memudahkan masyarakat dalam pencarian informasi museum secara mudah yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja melalui jaringan internet yang tersebar luas.

Selain sebagai sarana promosi, *website* dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Ayu dkk., (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *website* dapat menjadi media pembelajaran yang interaktif yang terbukti dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan sebagai sumber informasi yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Selanjutnya Huda, (2020) dalam penelitiannya mengemukakan *website* juga diperlukan sebagai salah satu media dan sebagai *company profile* sebuah perusahaan serta dapat dipercaya oleh kalangan masyarakat. Dari hasil temuan ini kemudian memunculkan ide bagi peneliti untuk memanfaatkan *website* sebagai sistem informasi yang berisi informasi untuk museum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat banyak informasi yang dapat diperoleh masyarakat yang dapat diakses di mana saja jika melalui *website*. Namun, kurangnya kepedulian pengelola Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat menjadikan informasi tidak tersampaikan dan sia-sia. Sehingga informasi mengenai Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat tidak ada pembaharuan dalam menampilkan informasi. Maka di buat sistem informasi berbasis *website* pada Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat bertujuan agar memudahkan pengelola museum dalam mengelola informasi yang terdapat di museum sehingga dapat diperoleh masyarakat dengan mudah. Mengacu pada konsep dan pemikiran yang telah dijabarkan di atas maka perlu adanya **Pengembangan *Website* Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “bagaimana merancang sistem informasi berbasis *website* Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat?”. Sedangkan rumusan masalah khusus dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana identifikasi kebutuhan sistem informasi berbasis *website* di Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat ?
- 1.2.2 Bagaimana *desain content* pada *website* yang akan dirancang di Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat?
- 1.2.3 Bagaimana proses pengembangan sistem informasi berbasis *website* di Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat?
- 1.2.4 Bagaimana hasil uji kelayakan *website* di Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian secara umum yaitu pengembangan *website* Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengetahui identifikasi kebutuhan sistem informasi berbasis *website* di Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat?
- 1.3.2. Untuk mengetahui *desain content* pada *website* yang akan dirancang di Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat?

1.3.3. Untuk mengetahui proses pengembangan *website* di Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat?

1.3.4. Untuk mengetahui hasil uji kelayakan *website* di Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat?

1.4 Manfaat

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, di harapkan dapat memperoleh banyak manfaat. Beberapa manfaat tersebut diantaranya:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam bidang akademik guna memberikan kemajuan pada disiplin perpustakaan dan ilmu informasi khususnya dalam bidang promosi museum dan pengembangan *website* untuk sebuah sistem informasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

a) Bagi Kepala Museum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk inovasi untuk memanfaatkan teknologi dalam bidang pelayanan museum khususnya dalam kegiatan promosi.

b) Bagi Pengelola Museum

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pengelola museum dalam melakukan dan meningkatkan kegiatan promosi museum yang dikelolanya.

c) Bagi Pengunjung Museum

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kemudahan kepada pengunjung museum untuk mengenal museum lebih jauh melalui *website*.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan media promosi museum yang semakin berkembang dan mengikuti tren terkini dalam pengelolaan promosi.

1.5 Spesifikasi Produk

Terdapat beberapa spesifikasi produk yang dirancang dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1.5.1. Sistem informasi berbasis *website* Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat merupakan produk yang dirancang untuk membantu kegiatan museum melalui website
- 1.5.2. Konten dalam sistem informasi berbasis *website* Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat berisi informasi umum museum tertentu yang dikemas dalam suatu sistem informasi
- 1.5.3. Produk ini dirancang berdasarkan hasil analisis oleh peneliti melalui tahap observasi

1.6 Asumsi dan Batasan Perancangan

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat asumsi-asumsi yang disusun untuk menggambarkan secara garis besar mengenai maksud diadakannya penelitian dan pengembangan *website* Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat. Adapun asumsi yang disusun yakni sebagai berikut:

- 1.6.1. Asumsi Penelitian
 - a. Sistem informasi berbasis *website* Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dapat membantu pengelola museum dalam kegiatan promosi museum terutama untuk museum yang belum atau tidak memiliki *website*.
 - b. Sistem informasi berbasis *website* Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dirancang untuk mengumpulkan informasi-informasi mengenai museum dalam satu sistem tertentu.

1.6.2. Pembatasan Perancangan

Batasan perancangan pada produk pengembangan *website* Museum Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat yaitu terdapat pada lokasi yang terlibat terletak di Kota Bandung. Selanjutnya juga terdapat batasan pada konten yang belum mencakup semua informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung *website* museum.